

Budidaya Tanaman Ubi Jalar dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Banko Lestari Kabupaten Rokan Hilir

Sweet Potato Cultivation in Improving Food Security in Banko Lestari Village, Rokan Hilir Regency

Jefri Fujima Sianturi¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: Fujimajefry13@gmail.com¹

*Corresponding author: Jefri Fujima Sianturi¹ email: Fujimajefry13@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat Budidaya Tanaman Ubi Jalar dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Banko Lestari Kecamatan Banko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dilaksanakan selama tiga bulan dari Bulan Juli sampai Bulan September 2020. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa kegiatan pembersihan lahan, penanaman ubi jalar dan perawatan ubi jalar. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini masyarakat Desa Bangko Lestari ini merupakan tahannya pangan untuk masyarakat Desa Bangko Lestari dalam menghadapi masa pandemic covid-19. Pengetahuan masyarakat akan budidaya dan peluang dari ubi jalar Hasilnya adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dan petani dalam budidaya tanaman ubi jalar dan telah dimanfaatkan lahan untuk budidaya tanaman ubi jalar sebanyak 400 batang guna memenuhi kebutuhan ketahanan pangan masyarakat dan juga nantinya sebagai salah satu sumber pendapatan ini sehingga ekonomi dapat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Ubi Jalar, Banko Lestari

ABSTRACT

Community Service of Sweet Potato Plants in improving food security in Banko Lestari Village, Banko Pusako District, Rokan Hilir Regency was carried out for two months from August to September 2020. and sweet potato care. The target of this service activity for the Bangko Lestari Village community is food security for the Bangko Lestari Village community in facing the COVID-19 pandemic. Community knowledge of sweet potato cultivation and opportunities The result is an increase in the knowledge of housewives and farmers in the cultivation of sweet potato plants and has been used for cultivating as many as 400 sweet potato plants to meet the food security needs of the community and also later as a source of this income so that the economy can be better.

Keywords: Sweet Potatoes, Banko Lestari

PENDAHULUAN

Dari perspektif potensi sumber daya daerah, Indonesia potensi sebagai sumber makanan banyak karbohidrat. Sumber karbohidrat merupakan umbi-umbian, seperti ubi jalar (*Ipomoea batatas* L). awalnya ubi jalar yang paling umum adalah ubi jalar dengan daging putih dan kuning dan oranye. Namun, sejak diperkenalkannya dua varietas daging ubi jalar ungu Jepang sangat gelap, yaitu Ayamurasaki dan yamagawamurasaki dan dibudidayakan secara komersial, menggunakan ubi jalar ungu prospeknya semakin baik

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) ialah tanaman umbi-umbian yang tergolong tanaman semusim dan memiliki tipe tumbuh 9 Iwan Jumrotul Abadi: Pengaruh Jarak Tanam dan Teknik Pengendalian Gulma. menjalar pada permukaan tanah dan termasuk dalam famili Convolvulaceae dan genus *Ipomoea* (Stall, 2010).

Ubi jalar mempunyai banyak manfaat, tidak cukup hanya sebagai sumber bahan pangan sekunder, akan tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk olahan lain seperti stik, risoles, keripik, kremes, maupun campuran pembuatan saos. Bentuk produk lain yang berbasis tepung maupun pati ubi jalar juga telah menunjukkan perkembangannya secara pesat, seperti sebagai bahan pembuat mie, roti tawar, sirup, es krim maupun bahan baku industri perekat, bahan baku industri farmasi, bahan baku industri kimia maupun bahan baku pewarna tekstil (Antia et al., 2006).

Berdasarkan data dari BPS (2011), Indonesia merupakan negara penghasil ubi jalar kedua terbesar di dunia setelah Cina, dan memiliki produksi ubi jalar pada tahun 2011 sebesar 13.305 ton dengan luas areal panen sebesar 1.300 ha. Kebutuhan ubi jalar yang semakin meningkat sebagai bahan konsumsi dan bahan baku industri yang memiliki prospek cerah, sehingga

dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan produksinya.

Pilihan untuk mensosialisasikan ubi jalar, bukan pilihan tanpa alasan. Selain (1) sesuai dengan agroklimat sebagian besar wilayah Indonesia, ubi jalar juga (2) mempunyai produktifitas yang tinggi, sehingga menguntungkan untuk diusahakan. Alasan lainnya adalah (3) mengandung zat gizi yang berpengaruh positif pada kesehatan (prebiotik, serat makanan dan antioksidan), serta (4) potensi penggunaannya cukup luas dan cocok untuk program diversifikasi pangan. Produktifitas ubi jalar cukup tinggi dibandingkan dengan beras maupun ubi jalar cukup tinggi dibandingkan dengan beras maupun ubi kayu. Ubi jalar dengan masa panen 4 bulan dapat berproduksi lebih dari 30 ton/ha, tergantung dari bibit, sifat tanah dan pemeliharaannya. Walaupun saat ini rata-rata produktivitas ubi jalar nasional baru mencapai 12 ton/ha. Tetapi masih lebih besar, jika dibandingkan dengan produktifitas gabah (+/- 4,5 ton/ha) atau ubi kayu (+/- 8 ton/ha), padahal masa panen lebih lama dari masa panen ubi jalar.

Beberapa manfaat ubi jalar ungu bagi kesehatan Ubi ungu berfungsi untuk menghambat penggumpalan darah sehingga aliran darah menuju ke jantung dapat berjalan lancar. Antosianin pada ubi ungu bermanfaat sebagai antioksidan yang dapat menyerap polusi udara. Ubi ungu memiliki aktivitas antioksidan dan antibakteri 2,5 dan 3,2 kali lebih tinggi dari pada beberapa varietas "blueberry". Ubi ungu kaya akan serat. Serat dan pektin dalam ubi ungu sangat baik untuk mencegah gangguan pencernaan seperti wasir, sembelit hingga kanker kolon. Serat dalam ubi ungu juga akan membantu menahan air, sehingga keseimbangan cairan dalam tubuh dapat dipertahankan vitamin C, vitamin B kompleks, zat besi, dan fosfor dalam ubi jalar berfungsi untuk menjaga kekebalan

tubuh. Antosianin ubi ungu juga memiliki fungsi fisiologis misal antioksidan, antikanker, antibakteri, perlindungan terhadap kerusakan hati, penyakit jantung dan stroke. Ubi ungu sebagai obat anti peradangan. Vitamin A, B, C, kalsium, dan potasiumnya membantu meringankan radang perut, dan masalah sejenis karena manfaat antiperadangannya. Kandungan aktif zat selenium dan iodin dua puluh lebih tinggi dari pada ubi lainnya, sehingga ubi jalar ungu dapat menjadi anti kanker.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di desa tempat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Riau Tahun 2020. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti pembersihan lahan, membuat bedengan untuk bibit dan penanaman bibit serta perawatan ubi.

Pembersihan Lahan untuk ditanam Ubi Jalar



Kegiatan pembersihan lahan untuk tanaman ubi ini dilakukan oleh team KKN Bangko Lestari tahun 2020. Proses pembersihan yang dilakukan yaitu memotong alang-alang dan tanam-tanaman kecil.

Pembuatan Bedengan dan penanaman bibit ubi



Kegiatan Pembuatan bedeng dilakukan pertama, menggemburkan tanah dengan cara mencangkul. Kedua, tanah yang sudah digembur dibentuk dari kedua sisi dan digembur dibentuk dari kedua sisi dan disatukan ditengah. Ketiga, diratakan dengan garpu tanah dan dirapikan. Tujuan dari pembuatan bedengan untuk drainase. Yaitu membuang kelebihan air supaya lahan tidak tergenang sekaligus sebagai jalur pemeliharaan. Bedengan biasanya dibuat setinggi 30-40 cm dengan lebar sekitar 1 meter. Jarak antar bedengan 50 atau 70 cm.



Kegiatan penanaman ubi. Sebelum ditanam dilakukan persiapan bibit ubi jalar. Setelah itu ditanam teknik penanaman Bibit yang digunakan adalah cara vegetatif atau stek. Cara ini dilakukan dengan memasukkan bibit ke dalam lubang bedengan dengan batang tengah mengarah ke dalam lubang atau serupa dengan huruf J. dengan kedua ujung muncul di permukaan tanah (panjang sebelah).

Perawatan tanaman ubi jalar



Kegiatan yang dilakukan merupakan perawatan dan pemeliharaan budidaya ubi jalar antara lain : pertama, Penyulaman segera dilakukan setelah terlihat adanya tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan baik. kedua, Penyiangan dilakukan dengan membersihkan area tanaman agar tidak terganggu rumput liar. Ketiga, Tanaman ubi jalar tidak memerlukan penyiraman secara rutin, karena tahan terhadap kekeringan. Penyiraman dilakukan jika tanah benar-benar kering atau setidaknya tidak turun hujan dalam waktu 3 minggu terakhir. Keempat, Penertiban akar, untuk menghasilkan umbi yang besar dan berkualitas baik maka perlu dilakukan penertiban akar. Penertiban akar dilakukan dengan cara menarik batang tanaman agar akar yang tumbuh pada ruas-ruas batang tidak membesar menjadi umbi. Dengan demikian pembentukan umbi akan terkonsentrasi pada sekitar pangkal batang dan akan menghasilkan umbi yang besar dan berkualitas. Kelima, Jika akar pada ruas-ruas batang dibiarkan akan membentuk umbi yang banyak, tetapi berukuran kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Desa Bangko Lestari merupakan desa yang terletak di kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Rokan Hilir sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Riau merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan UU No. 53 tahun 1999. Wilayah Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir tim ur Pulau

Sumatera antara 1°14' sampai 2°30' LU dan 100°16' sampai 101°21' B T. Luas wilayah Rokan Hilir adalah 8.881.59 km², Kepenghuluan Bangko Lestari termasuk wilayah Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dengan luas wilayah 3600 Ha. Secara administratif wilayah Kepenghuluan Bangko Lestari dibatasi oleh wilayah-wilayah berikut: a Sebelah Utara : Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu, b Sebelah Selatan : Jalan Lintas Riau-Sumatera Utara, c Sebelah Barat : Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya, dan d Sebelah Timur : Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako.

Masyarakat Desa Banko Lestari Kecamatan Banko Pusako Kabupten Rokan Hilir merupakan masyarakat yang beragam suku. Yakni Jawa, Melayu, Batak dan suku-suku lainnya.. Masyarakat di Desa merupakan masyarakat heterogen dan sudah banyak pendatang dari luar yang berdomisili disana dikarenakan letak Desa yang dekat dengan jalan lintas Sumatra. Perekonomian mereka sangat bergantung pada kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian yang dominan adalah perkebunan karet, kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura.

Pada umumnya mereka bekerja di sektor pertanian terutama perkebunan, dengan komoditas utama karet, sawit dan pinang. Tiap rumah tangga rata rata memiliki kebun yang relatif hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Untuk menambah pendapatannya mereka juga mengusahakan peternakan dengan memelihara ternak seperti sapi, kerbau dan kambing. Permasalahannya mereka masih mengusahakan secara konvensional, belum memanfaatkan sumberdaya lokal secara optimal. Rendahnya pengetahuan mereka dalam memanfaatkan hasil pertanian dan mengelolah secara besar dan menguntungkan.

b) Potensi dan Solusi Pengembangan Masyarakat

Selain ekonomi yang relatif rendah, tingkat pendidikannya juga relatif rendah. Rata-rata penduduk Desa Bangko Lestari memiliki tingkat pendidikan SLTA ke bawah, dan sebagian masyarakat belum pernah mengenyam pendidikan. Hal ini juga akan mempengaruhi pemanfaatan pekarangan dan sumber daya lahan untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Mereka masih mengandalkan komoditas tanaman pangan, bahkan di antara tanaman utama yang mereka tanam, mereka masih bisa menanam ubi jalar untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan pasar. Banyaknya manfaat dan semangat ubi jalar merupakan peluang dan peluang usaha bagi ibu rumah tangga dan petani untuk memanfaatkan pekarangan dan lahan yang tidak terpakai untuk menanam tanaman ubi jalar. Hal ini tentunya juga berdampak positif bagi perekonomian mereka.

c) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penanaman dan perawatan ubi jalar telah terlaksana dengan baik dan sukses. Tanaman ubi jalar yang ditanam telah tumbuh dengan baik. Kepala Desa Banko Lestari mengharapkan lahan yang ditanam oleh ubi jalar akan dilakukan berkelanjutan oleh masyarakat desa lestari dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan produksi ubi jalar. Kepala Desa menerima dengan terbuka kegiatan budidaya tanaman ubi jalar dan produksi tanaman ubi jalar dan Kukerta Unri di tahun tahun berikutnya.

Tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran sangat besar, didasarkan kepada tumbuhnya tanaman ubi jalar. dan telah ditanam bibit ubi jalar sebanyak 400 batang di lahan. Hasil evaluasi di bulan November 2020 terhadap keberhasilan penanaman yaitu lebih kurang 85% bibit ubi jalar yang

diberikan hidup dengan subur dan telah berbunga dan memiliki buah di dalam tanah. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat dimana masyarakat sudah bisa memenuhi sebagian kebutuhan pangan Desa Banko Lestari Kecamatan Banko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.





KESIMPULAN

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Banko Lestari Kecamatan Banko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. adalah : Kegiatan budidaya tanaman ubi untuk dapat dilakukan secara kontiniu dan berkelanjutan sehingga hasilnya dapat dipantau dan terukur. Adanya bimbingan dan pendampingan untuk kegiatan usaha tani sehingga bila terjadi masalah maka dapat segera dicarikan solusinya. Adanya kuliah kerja nyata Unri yang kontiniu setiap tahun dilaksanakan di Desa Banko Lestari Kecamatan Banko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat dijadikan salah satu desa binaan Unri.

DAFTAR PUSTAKA

- sebagai pangan fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1).
- Hasyim, A., & Yusuf, M. (2008). Diversifikasi produk ubi jalar sebagai bahan pangan substitusi beras. *Badan Litbang Pertanian, Malang. Tabloid Sinar Tani*, 30, 538-541.
- Suminarti, N. E., & Novriani, R. (2017). Pengaruh Defoliasi dan Posisi Penanaman Stek Batang pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*) Lam. Var. Sari. *Jurnal Biodjati*, 2(1), 21-29.
- Widowati, S. (2011). Diversifikasi konsumsi pangan berbasis ubi jalar. *Jurnal Pangan*, 20(1), 49-61.
- Abadi, I. J., Sebayang, H. T., & Widaryanto, E. (2013). Pengaruh jarak tanam dan teknik pengendalian gulma pada pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(2).
- El Husna, N., Novita, M., & Rohaya, S. (2013). Kandungan antosianin dan aktivitas antioksidan ubi jalar ungu segar dan produk olahannya. *Agritech*, 33(3), 296-302.
- Ginting, E., Utomo, J. S., Yulifianti, R., & Jusuf, M. (2011). Potensi ubijalar ungu